

Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Kelurahan Tangkerang Tengah Melalui Pembudidayaan Tanaman Dapur Hidup

Eddy Murtryarny¹, Vonny Indah Sari², Muhammad Rizal³

^{1,2,3}Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Lancang Kuning

*e-mail: vonny@unilak.ac.id

Abstract

Dapur Hidup is a way of using yard land to grow plants for kitchen needs. Besides being economical, growing live kitchen plants in the yard of the house is also guaranteed to be healthy. Plants grown themselves, of course, do not contain chemicals such as pesticides and other harmful compounds. This community service activity aims to provide knowledge to housewives on how to do good cultivation of dapur hidup plants to provide benefits such as being able to green the yard to make it look more comfortable and beautiful, when it is produced it can be used for members in need. Through this activity, it is hoped that housewives will be motivated to provide dapur hidup plants in their respective yards. The results of this activity showed that there was an increase in community knowledge about how to grow live kitchen plants. The results of the questionnaires that were distributed showed that the increase in participants' knowledge increased by 100% after the training.

Keywords: cultivation, vegetables, dapur hidup

Abstrak

Dapur Hidup adalah suatu cara pemanfaatan lahan pekarangan untuk menanam tanaman-tanaman kebutuhan dapur. Selain ekonomis, menanam tanaman dapur hidup di pekarangan rumah juga terjamin kesehatannya. Tanaman yang di tanam sendiri tentu saja tidak mengandung bahan kimia seperti pestisida dan senyawa berbahaya lainnya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan memberikan pengetahuan kepada ibu-ibu rumah tangga bagaimana melakukan pembudidayaan yang baik untuk tanaman dapur hidup agar memberikan manfaat seperti dapat menghijaukan pekarangan rumah agar terlihat lebih nyaman dan asri, bila sudah menghasilkan bisa dimanfaatkan bagi anggota yang membutuhkan. Melalui kegiatan ini diharapkan para ibu rumah tangga termotivasi untuk menyediakan tanaman dapur hidup di pekarangan rumahnya masing-masing. Hasil kegiatan ini diperoleh bahwa terdapat peningkatan pengetahuan masyarakat tentang bagaimana bercocok tanam tanaman dapur hidup. Hasil kusioner yang disebarkan terlihat bahwa bahwa peningkatan pengetahuan peserta meningkat 100 % setelah dilakukan pelatihan

Kata kunci: pembudidayaan, sayuran, dapur hidup

1. PENDAHULUAN

Tanaman dapur hidup merupakan tanaman yang digunakan untuk keperluan rumah tangga dan dapur. Tanaman-tanaman tersebut merupakan tanaman dapur yang mudah untuk ditanam baik ditanam di dalam wadah pot ataupun ditanam di pekarangan rumah. Dapur Hidup adalah suatu cara pemanfaatan lahan pekarangan untuk menanam tanaman-tanaman kebutuhan dapur. Pemanfaatan pekarangan rumah yang paling memberikan manfaat adalah ditanami dengan tanaman sayuran dan buahan (Sismihardjo, 2008). Selain dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari, tanaman dapur hidup yang ditanam di pekarangan rumah juga memberikan manfaat bagi kesehatan. Kegiatan dengan menanam berbagai jenis tanaman sayuran akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara terus-menerus, guna pemenuhan gizi keluarga (Riah, 2005). Tanaman yang di tanam sendiri tentu tidak mengandung bahan kimia seperti pestisida dan senyawa berbahaya lainnya, dan yang pasti tersedia sewaktu waktu dibutuhkan untuk keperluan dapur sehari-hari.

Tanaman dapur hidup berfungsi sebagai langkah untuk mengurangi angka belanja keluarga. Jadi uang belanja bisa dialihkan untuk kebutuhan keluarga yang lain atau di tabung sebagai simpanan biaya pendidikan dan kebutuhan darurat lainnya. Disaat harga cabe dan sayur lainnya melonjak tajam ibu-ibu bisa memanfaatkan tanaman dapur yang tersedia di pekarangan

rumah. Lebih jauh, usaha di pekarangan jika dikelola secara intensif sesuai dengan potensi pekarangan, juga dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi keluarga. Dari hasil penelitian, secara umum pekarangan rumah dapat memberikan sumbangan pendapatan keluarga antara 7-45%. Seperti yang dikemukakan oleh Tedjaningsih *et al.* (2021) bahwa penggunaan lahan pekarangan tidak hanya membantu meningkatkan keindahan dan kesegaran, namun dapat meningkatkan produktivitas lahan sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga.

Tanaman dapur hidup memiliki cukup banyak manfaat, selain menghijaukan pekarangan rumah agar terlihat lebih nyaman dan asri, apabila sudah menghasilkan bisa dimanfaatkan bagi anggota yang membutuhkan. Hal semacam ini merupakan sarana untuk memberi contoh dan motivasi bagi masyarakat agar mau memanfaatkan pekarangan rumah masing-masing untuk ditanami dapur hidup seperti cabai, terong, tomat, selada kangkung, bayam, maupun tanaman lainnya sehingga hasilnya dapat membantu kebutuhan dapur keluarga.

Saat ini kelompok ibu-ibu PKK RT 005 RW 012 Kelurahan Tangkerang Tengah memiliki masalah yaitu belum dilakukannya budidaya tanaman dapur hidup yang dapat memberikan banyak manfaat bagi kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan masih sangat terbatasnya pengetahuan ibu-ibu rumah tangga tersebut tentang tanaman dapur hidup dan bagaimana melakukan budidaya tanaman dapur hidup yang baik. Dengan adanya permasalahan tersebut tim pengabdian masyarakat Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning berbagi pengetahuan dengan ibu-ibu rumah tangga RT 005 RW 012 Kelurahan Tangkerang Tengah tentang pembudidayaan tanaman dapur hidup.

2. METODE

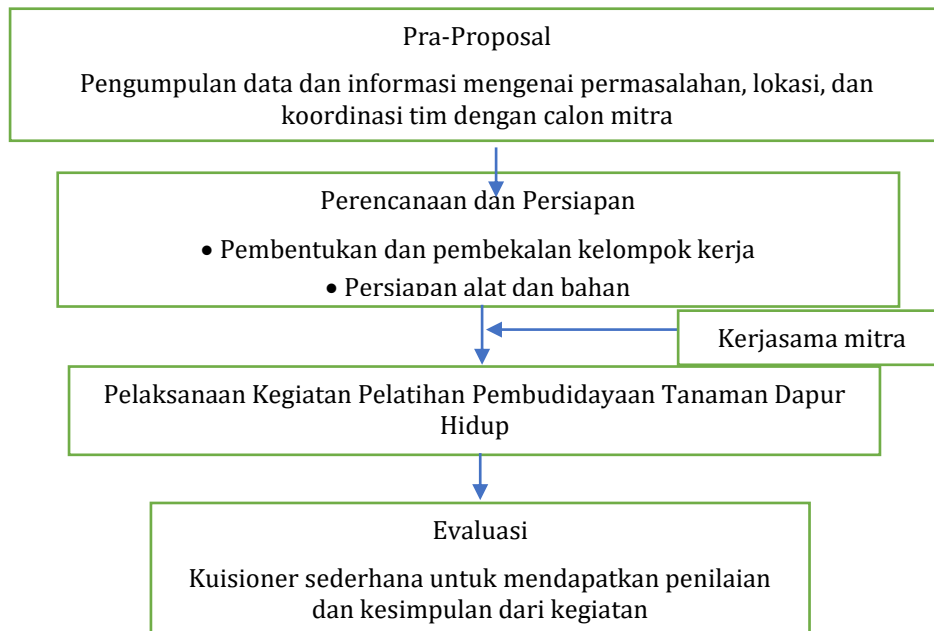
Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan pada hari Sabtu, 5 Februari 2021 dengan peserta pelatihan adalah Kelompok Ibu-ibu PKK RT 005 RW 012. Tahapan pengabdian ini terdiri dari tahap pra proposal, pasca proposal, kegiatan inti, dan evaluasi. Tahap pra proposal mencakup pengumpulan data dan informasi mengenai permasalahan, lokasi, dan koordinasi tim dengan calon mitra. Tahap Pasca Proposal mencakup pembentukan dan pembekalan kelompok kerja, persiapan kerangka kerja, perencanaan teknis pelaksanaan serta persiapan alat dan bahan. Diantaranya tim membuat materi sosialisasi tentang tanaman dapur hidup dan manfaatnya pada kegiatan rumah tangga sehari-hari. Tahap kegiatan inti yaitu pelaksanaan sosialisasi tentang pengertian dan manfaat tanaman dapur hidup, dilanjutkan dengan pelatihan/demo bagaimana cara pembudidayaan tanaman dapur hidup yang baik. Selanjutnya masing-masing peserta dibekali modul tentang pembudidayaan tanaman dapur hidup agar para peserta dapat dengan mudah mempraktekannya di rumah masing-masing. Tahap evaluasi dilakukan di akhir kegiatan dengan bantuan kuisioner sederhana untuk mendapatkan penilaian dan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan. Adapun alur pelaksanaan kegiatan pelatihan pembudidayaan tanaman dapur hidup dapat dilihat pada Gambar 1.

Penyuluhan/Penyadaran

Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan/penyadaran tentang pentingnya kita menyediakan tanaman-tanaman dapur hidup untuk keperluan sehari-hari sehingga tersedia kapan saja dan bisa langsung diambil dari pekarangan rumah sendiri jika memerlukan. Selain itu mitra juga disadarkan bahwa sampah organik juga dapat diolah menjadi produk yang mempunyai nilai tambah lebih dan dapat dimanfaatkan untuk keperluan sehari-hari. Pengetahuan diberikan kepada mitra seputar tanaman dapur hidup dan bagaimana cara pembudidayaannya yang benar. Selain itu mitra juga diberikan pengetahuan dan motivasi bahwa apabila pembudidayaan tanaman dapur hidup dilakukan secara intensif maka tidak hanya mendatangkan manfaat atas terjaminnya keperluan dapur masyarakat sehari-hari tetapi juga dapat mendatangkan keuntungan yang lebih bagi pendapatan keluarga.

Pelatihan Teknis Budidaya Tanaman Dapur Hidup

Setelah penyuluhan peserta pelatihan langsung mempraktekkan cara menanam tanaman dapur hidup, adapun jenis tanaman yang akan dipraktekkan adalah cabe, jahe, tomat, daun bawang, kangkung, bayam



Gambar 1. Skema alur pelaksanaan kegiatan pelatihan

Bahan yang digunakan dalam pengabdian ini antara lain: Benih tanaman, terdiri dari benih terong ungu, cabe rawit, selada, bayam, kangkung; bibit tanaman yang telah berumur 2-3 bulan diantaranya seledri, serai dan jahe merah; tanah top soil; pupuk NPK; pupuk kompos; baby polybag dan polybag ukuran 3 kg. Sedangkan alat yang digunakan adalah ember dan sekop. Cara bercocok tanam tanaman dapur hidup:

- Benih direndam menggunakan air hangat (50 °C) selama 30 menit
- Siapkan media tanam untuk persemaian dengan mencampurkan tanah dengan pupuk sebanyak 1:1, masukkan kedalam baby polybag. Syaratnya media tanam harus gembur
- benih sayuran yang disemai di tempatkan pada media tanam dengan kedalaman lebih kurang 2 cm kemudian benih dimasukkan kedalam lubang terebut dan ditutup kembali dengan tanah. Media tanam kemudian diseri air dengan semprotan halus atau menggunakan tangan
- Tempatkan pot/polibag di lokasi yang terang (terkena matahari langsung namun tidak terkena guyuran hujan).
- Setelah muncul tunas dan tumbuh cukup besar, yaitu memiliki 3-6 helai daun. barulah dipindahkan ke polybag yg lebih besar
- Sebelumnya isi polybag besar dengan tanah dan pupuk dengan perbandingan 2;1 dan tanah harus gembur
- Pindahkan bibit dengan hati-hati, caranya dengan menggunting polybag kecil dan bibit dipindahkan dengan menyertakan tanah sebagai media tanamnya, hal ini bertujuan agar akar bibit tanaman tidak rusak
- Kemudian lakukan penyiraman dan ditempatkan di ruang terbuka dan cukup sinar matahari

Evaluasi dilakukan dalam bentuk penyebaran kuisisioner sebelum dilakukan dan sesudah dilakukan pelatihan, Data dianalisa menggunakan Analisa statistic sederhana dengan metode

ranking.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat bertujuan untuk membantu masyarakat memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam meningkatkan kemampuan dan kemandirian masyarakat guna memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari dan meningkatkan kualitas hidup. Langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan kegiatan ini antara lain meliputi:

1. Observasi Lokasi pengabdian

Berdasarkan hasil observasi lapangan bahwa kelompok ibu-ibu RT 005 RW 012 Kelurahan Tangkerang Tengah yang bergerak dalam kelompok kreativitas yang berperan sebagai penggerak ibu-ibu PKK yang ada di kelurahan. Kelompok Ibu-ibu tersebut memiliki minat dan keinginan yang tinggi untuk mengaktifkan kelompoknya, akan tetapi mereka kurang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam merealisasikan hal tersebut. Oleh karena itu mereka sangat antusias mengikuti pelatihan pembudidayaan tanaman dapur hidup ini yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning.

2. Tahap Pelaksanaan Pengabdian

Kegiatan inti dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berupa implementasi program. Kegiatan implementasi dimulai dengan sosialisasi atau penyampaian materi mengenai program dapur hidup atau pemanfaatan lahan pekarangan rumah untuk ditanami sayuran. Tim memilih sayuran seperti kangkung, selada dan pakcoy. Adapun alasan tim memilih sayuran tersebut: 1) Jenis tanaman yang mudah untuk ditanam atau tidak memerlukan perlakuan khusus saat menanamnya serta cocok dengan iklim panas maupun hujan. 2) Jenis tanaman ini tidak memerlukan waktu yang lama untuk tumbuh sampai waktu panen sehingga sangat cocok dengan waktu penelitian yang sedang dijalankan. 3) Jenis tanaman ini sangat digemari oleh banyak orang dan dari semua kalangan usia. 4) Jenis tanaman ini mengandung segudang manfaat yang sangat baik bagi kesehatan tubuh. 5) Bibit dari jenis tanaman ini sangat ekonomis atau murah hingga tidak menyulitkan masyarakat dari segi finansial.

Selain penyuluhan, tim pelaksana juga mempragakan dan mempraktekan langsung cara-cara melakukan budidaya atau bercocok tanam tanaman dapur hidup yang benar, sehingga dapat dimanfaatkan untuk keperluan dapur masyarakat sehari-hari ataupun jika dikelola dengan lebih intensif dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Tanggapan masyarakat terhadap sosialisasi maupun praktek penanaman sayuran yang dilakukan yaitu sangat baik. Hal ini terlihat dari antusias ibu-ibu dalam menerima materi dan banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait dengan cara bercocok tanam dapur hidup yang benar (Gambar 2 dan Gambar 3)



Gambar 2. Peserta Mendengarkan Penyampaian Materi dari Tim Pelaksana



Gambar 3. Praktek cara penanaman biji kangkung di polybag

Setelah dilakukan demo kegiatan selanjutnya dilakukan adalah observasi dan evaluasi kegiatan. Observasi dilakukan pada saat pelatihan dimana dari hasil observasi terlihat antusias peserta dalam mengikuti pelatihan sangat baik. Hal ini terlihat dengan begitu banyaknya pertanyaan yang diajukan sebagai indikasi tingginya keingintahuan peserta terhadap tema yang disajikan. Evaluasi dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan dalam bentuk kuisisioner baik sebelum kegiatan pelatihan maupun sesudah pelatihan dilakukan.

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan pada ibu-ibu kelompok PKK RT 005 RW 012 Kelurahan Tangkerang Tengah ini telah berlangsung dengan baik. Hal ini terlihat dari animo warga yang mengikuti kegiatan pelatihan sangat tinggi, terbukti dengan kehadiran mitra untuk mengikuti kegiatan mencapai 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa mitra menyambut positif kegiatan yang telah dilakukan. Sesuai dengan harapan mitra, mereka sangat mengharapkan adanya kegiatan-kegiatan yang sifatnya memberi penyegaran bagi para mitra. Koordinasi yang baik dengan pengurus setempat demi berlangsungnya kegiatan juga menjadi faktor penting tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan

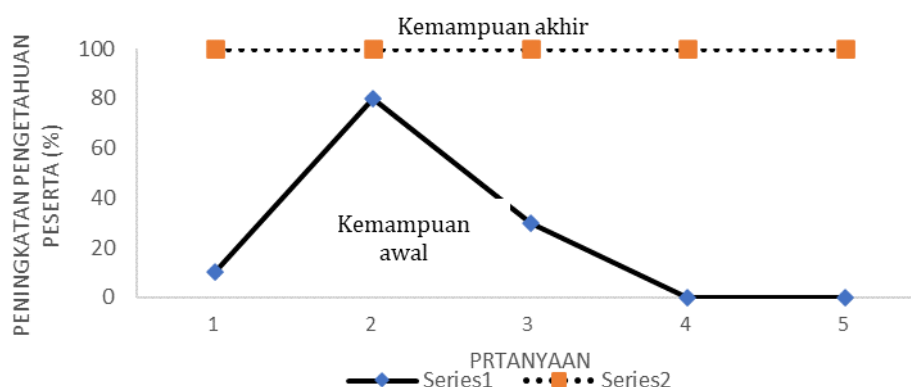
Pelatihan ini diberikan kepada peserta dimaksudkan agar dapat meningkatkan ketrampilan peserta tentang hal-hal yang berkenaan dengan cara-cara bercocok tanam yang baik untuk keperluan dapur hidup warga, selain itu juga diskusi interaktif antar peserta dengan pihak pelaksana mengenai beberapa hal yang berhubungan dengan masalah budidaya tanaman secara umum dan seputar permasalahan yang terjadi dengan mitra yang berhubungan dengan tanaman dirumahnya masing-masing.

Materi yang disampaikan dan cara menyampaikan materi menjadi daya tarik peserta untuk mencapai target yang diinginkan dalam kegiatan ini. Penyampaian materi diiringi dengan praktek langsung adalah metode yang tepat dilakukan, dimana dari hasil kuisioner 100% peserta mengerti dengan materi pelatihan yang disampaikan.

Tim pelaksana pengabdian menyebarkan tiga jenis kuisioner yaitu pre-test kuisioner, post test kuisioner dan kuisioner kepuasan peserta. Berdasarkan data hasil kuisioner peserta pelatihan yang disebarkan oleh tim pelaksana menunjukkan bahwa peserta pelatihan belum mengenal istilah dapur hidup dan pupuk kompos, tetapi peserta umumnya mengetahui cara bercocok tanam namun belum mengetahui apakah yang mereka lakukan selama ini benar atautkah tidak. Peserta juga mendapat pengetahuan tentang bagaimana mencampurkan kompos dengan benar, bagaimana memupuk dengan benar dan menyiram tanaman dengan benar. Untuk itu warga (mitra) sangat antusias sekali dalam mengikuti pelatihan ini karena mereka jadi mengetahui bagaimana sebenarnya teknik budidaya bercocok tanam untuk tanaman dapur hidup seperti sayur-sayuran (cabe, terung, bayam, kangkung, selada) maupun tanaman yang tergolong kepada bumbu masak seperti seledri, jahe, daun bawang dan sebagainya. Hasil kuisioner kepuasan peserta yang mempertanyakan segi manfaat kegiatan yang dilakukan terhadap peserta ternyata 100% peserta menjawab bahwa kegiatan yang dilakukan memberi manfaat, dan peserta termotivasi untuk mencobanya sendiri di pekarangan rumah masing-masing. Tabel 2 dan Gambar 4 menunjukkan persentase ketercapaian dari pelaksanaan pangabdiam masyarakat yang dilakukan oleh tim.

Tabel 2. Kesimpulan hasil kuisioner peserta pelatihan budidaya tanaman dapur hidup

NO	Uraian	Prosentase Jawaban Peserta Sebelum Pelatihan		Prosentase Jawaban Peserta Sesudah Pelatihan		Peningkatan (%)
		Ya	Tidak	Ya	Tidak	
1	Apakah bapak/ibu tahu tentang istilah dapur hidup	20	80	100	0	80
2	Apakah bapak/ibu mengenal istilah kompos dan pupuk?	80	20	100	0	20
3	Apakah bapak/ibu mengetahui kegunaan tanaman daur hidup? Dan apa saja yang termasuk tanaman dapur hidup?	30	70	100	0	70
4	Apakah bapak/ibu mengetahui cara pencampuran antara kompos+tanah dan pupuk untuk tanaman dapur hidup?	0	100	100	0	100
5	Apakah bapak/ibu mengetahui bagaimana cara bercocok tanam yang baik?	0	100	100	0	100



Gambar 4. Grafik peningkatan pengetahuan peserta sebelum dilakukan pengabdian dengan setelah dilakukannya pengabdian

3. KESIMPULAN

Hasil kegiatan pelatihan dan evaluasi selama kegiatan dapat disimpulkan bahwa masyarakat menyambut baik kegiatan ini serta dari hasil kuisioner kegiatan ini memberi manfaat dan dapat meningkatkan keterampilan peserta dalam hal bercocok tanam dan yang baik khususnya untuk tanaman dapur hidup dan peserta juga dapat mengaplikasakannya untuk ditanam di pekarangan rumahnya masing-masing sehingga jika nanti sudah menghasilkan dapat dimanfaatkan untuk keperluan sehari-hari. Adapun peningkatan pengetahuan dalam hal melakukan budidaya tanaman dapur hidup untuk keperluan sehari-hari masyarakat adalah 100%

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepada seluruh ibu-ibu kelompok PKK RT 005/RW 012 Kelurahan Tangkerang Tengah yang sudah menyambut baik adanya kegiatan ini, kepada Fakultas Pertanian Universitas Lancang Kuning yang telah membiayai kegiatan pengabdian ini dan UPM serta LPPM Universitas Lancang Kuning yang telah mendukung dan memfasilitasi berjalannya kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Puspa Sari, H., & Mashabi, S. (2020). Update Kasus Covid 19 di Indonesia. Kompas.com. Retrieved from <https://nasional.kompas.com/read/2020/09/28/15302041/update-bertambah-3509-orang-kasus-covid-19-indonesia-capai-278722?page=all>
- World Health Organisation (WHO). (2020). Covid 19 Coronavirus Pandemic. Worldometer. Retrieved from <https://www.worldometers.info/coronavirus/>
- Antara (2020). Dampak Corona: Keluarga Miskin Diprediksi Tambah 17,5 Juta. Tirto.id. Retrieved from <https://tirto.id/dampak-corona-keluarga-miskin-diprediksi-tambah-175-juta-fzMh>
- Eso, S., Sandarawati, A., & Kurniawan, W. (2018). Pemanfaatan Pekarangan Rumah untuk Budidaya Sayuran Sebagai Penyedia Gizi Sehat Keluarga. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(8), Retrieved from <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/20303/9793>
- Besila, Q., A., Mangunsong, N., I., Debora, T., P. (2021). Penyuluhan Pemanfaatan Lahan Terbatas Untuk Menunjang Kertahanan Pangan Keluarga Selama Pandemi Covid 19. Jurnal Abdimas dan Kearifan Lokal, 2(1): 11-21
- Sismihardjo (2008) Kajian agronomis tanaman buah dan sayuran pada struktur agroforestri pekarangan di wilayah Bogor, Puncak dan Cianjur (Studi kasus di DAS Ciliwung dan DAS Cianjur)', Tesis, Program Studi Agronomi, Sekolah Pascasarjana. Institut Pertanian Bogor.
- Riah. (2005). Pemanfaatan Lahan Pekarangan. Penebar Swadaya. Jakarta
- BPS (Badan Pusat Statistik). (2015). Kecamatan Siniu Dalam Angka. Badan Pusat Statistik Kabupaten Parigi Mautong
- Hasriyanti. Tarsono. Monde, A., & Rosnawati (2018). IBW Pemberdayaan Petani Melalui Pengembangan Sistem Pertanian Terpadu Dalam Mendukung Kemandirian Desa Di Kecamatan Siniu Kabupaten Parigi Moutong. Jurnal Pengabdian Masyarakat 1. (72-78) Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/271110-ibw-pemberdayaan-petani-melalui-pengemba-e746a902.pdf>

- Haq, N, N. (2020). 8 Manfaat yang Bisa Kamu Dapatkan dengan Konsumsi sayur Pakcoy. IDN Times. Retrieved from <https://www.idntimes.com/health/medical/nadhiifah-nurul-haq/8-manfaat-yang-bisa-kamu-dapatkan-dengan-konsumsi-sayur-pakcoy-c1c2/7/full>
- Arofani, P. (2019). 10 Manfaat kangkung Bagi Kesehatan, Kandungan Gizinya Banyak Banget. IDN Times. Retrieved from <https://www.idntimes.com/food/dining-guide/prilarofani/10-manfaat-kangkung-bagi-kesehatan-kandungan-gizinya-banyak-banget/9>
- Saputri, D. A. (2020). Bagaimanakah Pemanfaatan Pekarangan Rumah di Masa Pandemi Covid 19. Indonesia Canon Comitee. Retrieved from <http://iaas.or.id/bagaimanakah-pemanfaatan-pekarangan-rumah-di-masa-pandemik-covid-19>
- Tedjaningsih, T., Suyudi, Suhardjadinata, Mutiarasari, N. R. (2022). Diversifikasi Lahan Marginal Dan Pekarangan Sebagai Solusi Ketahanan Pangan Keluarga Tani Di Desa Kamulyan Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol 6(1): 203-211
- Gisca, S. (2002). Sosialisasi: Pengertian, Proses, Fungsi dan Tujuannya. Kompas.com Retrieved from <https://www.kompas.com/skola/read/2020/02/01/140000269/sosialisasi--pengertian-proses-fungsi-dan-tujuannya>
- Ruhyat, R., Indrawati, D., Indrawati, E., & Siami, L. (2020). Upaya Pemberdayaan Masyarakat dalam Penerapan Sistem Pertanian Terpadu di Kampung Injeman, Desa Cibodas, Kecamatan Pasirjambu, Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 6(2) (97-104). Retrieved from <https://journal.ipb.ac.id/index.php/j-agrokreatif/article/view/27709/20109>
- Gery, M., I., Larasati F., Hadi M., S. (2020). Penerapan Program Dapur Hidup untuk Menanggulangi Dampak Ekonomi Pandemi Covid 19. Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ. Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>